

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn MATERI PEMILU MENGUNAKAN MODEL TALKING STICKSiswa kelas VI SDN. 004 LOA JANAN

Ratna Dewi
Guru SD Negeri 004 Loa Janan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn materi pemilu Menggunakan Model Talking Stick siswa kelas VI SDN. 004 Loa Janan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang siswa dan perempuan 8 orang siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar kerja siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dari setiap tindakan. Dengan KKM yang ditentukan dalam kompetensi dasar yaitu 70. Temuan selama pelaksanaan tindakan, antara lain penerapan Model Talking Stick dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari Motivasi belajar siswa siklus 1 dengan kriteria cukup, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang pasif selama pembelajaran. Hasil belajar siswa rata-rata kelas sebesar 66,75 dengan jumlah siswa tuntas 11 orang siswa dengan persentase ketuntasan 61,11%. Pada siklus 2 motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan kriteria baik, hal ini ditandai siswa semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa siklus 2 meningkat dari siklus 1 dengan rata-rata kelas sebesar 73,75 dengan ketuntasan 73,75% dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang. Motivasi belajar siswa pada siklus 3 dalam kriteria sangat baik, hal ini ditandai dengan siswa semakin antusias dan semangat selama pembelajaran. Hasil belajar siklus 3 mengalami peningkatan secara signifikan dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 81 dengan persentase ketuntasan 100% dan seluruh siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Dari uraian di atas disimpulkan penggunaan Model Talking Stick mata pelajaran PKn materi pemilu siswa kelas VI SDN. 004 Loa Janan, motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Pembelajaran PKn, Model Talking Stick

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional. Pembelajaran PKn sampai saat ini masih dianggap pelajaran yang tingkat keberhasilan siswa selalui diragukan, banyak siswa yang

dalam mengerjakan soal-soal mengalami kesulitan, pada waktu dijelaskan siswa terlihat paham dengan contoh yang diberikan, tapi setelah dikembangkan soal yang berbeda dengan penyelesaian yang sama rata-rata siswa menunjukkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Permasalahan yang timbul di kelas adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn, hal ini tentunya sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran, siswakesulitan menemukan jawaban yang benar, kurang aktif bertanya, sehingga hasil evaluasi siswa selalu rendah. Dari hasil pelaksanaan ulangan harian siswa masih kesulitan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini dapat dilihat rata-rata kelas hanya 64,25 sementara KKM untuk mata pelajaran PKn adalah 70.

Faktor yang menjadi akar permasalahan adalah metode pembelajaran diterapkan guru di kelas sering kali kurang berkesan, kurang menarik bahkan siswa banyak kurang aktif saat guru mengadakan tanya jawab terhadap materi yang dibahas dan dipelajari situasi perkembangan siswa yang kurang merespon pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan masalah yang ada di dalam kelas tersebut penulis menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran PKn. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan, yang mana siswa dikondisikan harus siap dan berusaha menjawab pertanyaan dengan motivasi belajar yang baik dengan diselingi permainan. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dijadikan landasan dilaksanakannya penelitian kelas dengan judul, peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn menggunakan model *talking stick* siswa kelas VI SDN. 004 Loa Janan.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, (2001:73) menjelaskan bahwa “motivasi dapat diartikan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Menurut Huitt, W *dalam Hackz Zone*. 2010. http://hackz_zone.blogspot.com/2010/03/motivasi-belajar-faktor-faktor-yang.html mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt, yaitu : 1) kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang; 2) keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan; 3) Tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim (2002: 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni : (1) faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model *Talking Stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat. Model *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan guru.

Teknis pelaksanaan Model *Talking Stick* sebagai mana tercantum dalam buku panduan materi sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional 2008 dapat digambarkan sebagai berikut : 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi, 3) Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, selanjutnya guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan, 5) Guru memberikan kesimpulan, 6) Melakukan evaluasi, dan 7) Menutup pelajaran.

Kelebihan model *talking stick*: menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat, siswa lebih giat dalam belajar. Kekurangannya Model *Talking Stick* Siswa yang belum siap akan terlihat gugup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi selama pembelajaran yang direncanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini direncanakan tiga siklus. Pelaksanaan penelitian setiap siklus dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan :

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah : a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian. c) Membuat skenario pembelajaran. d) Menyiapkan sumber belajar. e) Membuat format evaluasi. f) Membuat format observasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaku tindakan adalah penulis selaku guru dan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat sesama guru. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dimana yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah peneliti. Dan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat yang merupakan sesama guru di SDN. 004 Loa Janan.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, penulis sebagai guru pengajar melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, sedangkan untuk mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat yang merupakan salah satu guru SDN. 004 Loa Janan berdasarkan lembar observasi. Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan lembar tugas.

4. Refleksi

Kegiatan pada tahap ini adalah penulis bersama observer mendiskusikan hasil tindakan, selanjutnya merefleksikannya berdasarkan data observasi. Yaitu melihat kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran dan mencari alternatif pemecahan masalahnya untuk dilakukan pada tindakan siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah data yang dimiliki oleh guru pada nilai ulangan harian sebelumnya diadakan pelaksanaan siklus kemudian dari data ini selanjutnya dibandingkan dengan hasil belajar setelah pelaksanaan siklus. Tes evaluasi adalah

soal-soal yang dikerjakan siswa setelah pembelajaran dilaksanakan, sebagai alat ukur untuk mengetahui daya serap siswa.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan para siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan artinya penulis ikut terlibat dalam proses pembelajaran (tindakan).

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rata-rata, presentasi, dan grafik dalam keberhasilan belajar siswa. Analisis dengan menggunakan KKM 70 secara individual dan klasikal hasil rata-rata kelas dengan standar 75% berhasil.

menggunakan rumus: $\sum x = \frac{x}{n}$

Keterangan:

$\sum x$ = Nilai

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus

n = Banyaknya siswa

Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn melalui sikap siswa (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias siswa dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar yang tergambar pada lembar observasi siswa.

Indikator Keberhasilan

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN. 004 Loa Janan nilai-nilai dinyatakan dengan menggunakan simbol atau pernyataan atau rentang skor atau kategori, yaitu:

1. Sangat Baik, Jika skor rata-rata mencapai 85 – 100
2. Baik, Jika skor rata-rata mencapai 75 – 84
3. Cukup, Jika skor rata-rata mencapai 60 – 74
4. Tidak Baik, Jika skor rata-rata mencapai 50 - 59

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN. 004 Loa Janan dalam tiga siklus. Pada setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan selama 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada masing-masing siklus seperti alur penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan pada bab III yaitu perencanaan, observasi dan refleksi, secara rinci hasil tindakan setiap siklus di jabarkan sebagai berikut :

1. Diskripsi Kondisi Awal

Yang dimaksud kondisi awal adalah keadaan siswa sebelum dilaksanakan tindakan, untuk melihat kemampuan siswa terlebih dahulumelaksanakan ulangan harian, hasil belajar belajar siswa pada kondisi awal,masuk dalam kriteria sedang dengan rata-rata kelas 64,25 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 8 orang siswa persentase ketuntasan 44,44%.

2. Diskripsi Siklus I

a. Observasi

Pelaksanaan siklus I, suasana sangat gaduh hal ini di sebabkan siswa belum mampu memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan baik. Selama proses pembelajaran, kegiatan guru pada siklus I sudah sesuai dengan indikator pada lembar observasi yang sudah ditetapkan. Motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang pasif selama pembelajaran. Hasil penelitian tindakan pada siklus 1 masuk dalam kriteria sedang denganrata-rata kelas meningkat menjadi 66,75 siswa yang tuntas 11 orang siswa dengan ketuntasan 61,11%

b. Refleksi

Hasil observasi selama pembelajaran, terdapatbeberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran diantaranya siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru, hal ini menyebabkan kelas menjadi sangat gaduh yang disebabkan oleh banyaknya siswa yang bertanya dan sebagian asyik ngobrol dengan temannya karena tidak tahu harus berbuat apa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pada siklus II nanti, penulis memberi penjelasan lebih detail tentang metode pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Diskripsi Tindakan Siklus II

a. Hasil Pengamatan

Catatan pengamatan penulis selama pembelajaranberlangsung antara lain : suasana kelas mulai kondusif hal ini di sebabkan siswa mampu memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan baik. Selama proses pembelajaran, kegiatan guru pada siklus 2 sudah sesuai dengan indikator pada lembar observasi yang sudah ditetapkan. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 hal ini ditandai siswa semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kriteria baik. Hasil penelitian tindakan pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 masuk dalam kriteria sedang dengan rata-rata 73,75 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan ketuntasan 77,78%.

b. Refleksi

Permasalahan yang muncul selama pembelajaran diantaranya siswa belum memahami metode pembelajaran yang diterapkan guru, ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan sebagian asyik ngobrol dengan temannya. Untuk mengatasi permasalahan ini pada siklus III nanti, penulis memberi penjelasan lebih detail model pembelajaran *talking stick* dan langkah-

langkahnya serta memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang belum tuntas.

4. Diskripsi Tindakan Siklus III

a. Hasil Pengamatan

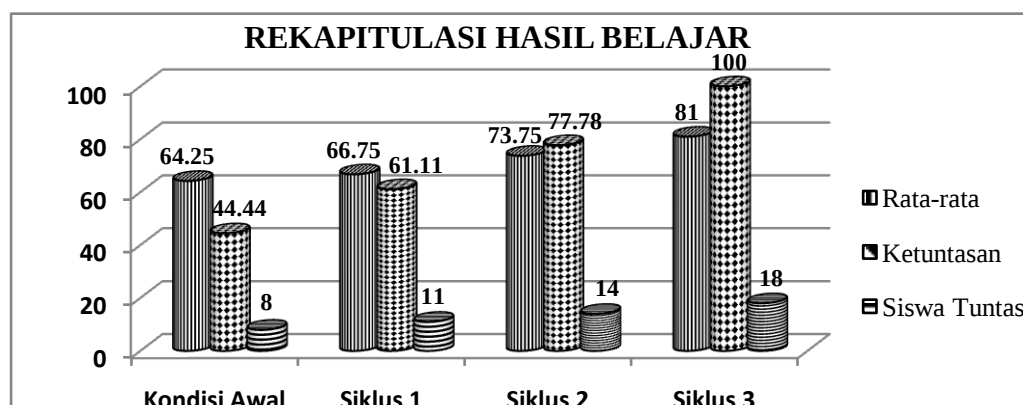
Pengamatan penulis selama pembelajaran berlangsung antara lain : Suasana kelas sangat kondusif hal ini disebabkan siswa sudah memahami metode yang diterapkan guru dan mampu memanfaatkan waktu peran yang diberikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan peran siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, kegiatan guru pada siklus III dinilai sudah baik, dan sudah sesuai dengan indikator pada lembar observasi yang sudah ditetapkan. Motivasi belajar siswa pada siklus III semakin membaik dengan kriteria sangat baik, hal ini ditandai dengan siswa semakin antusias selama pembelajaran. Hasil penelitian tindakan pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II dalam kriteria baik dengan rata-rata 81 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan ketuntasan 100.

b. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, penulis bersama guru membahas pembelajaran yang baru saja dilakukan pada siklus III. Dari hasil observasi selama pembelajaran, siswa sudah terbiasa dan memahami dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru, keadaan kelas sangat kondusif, permasalahan yang ada pada siklus I dan siklus II sudah dapat teratasi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, seluruh siswa sudah mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian	Rata-rata	Kriteria	Ketuntasan (%)	Jumlah siswa Tuntas
1	Kondisi Awal	64,25	Cukup	44,44%	8
2	Siklus 1	66,75	Cukup	61,11%	11
3	Siklus 2	73,75	Cukup	77,78%	14
4	Siklus 3	81	Baik	100%	18

Hasil belajar siklus I, siklus II dan siklus III digambarkan pada diagram batang berikut :



PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu penulis mengadakan ulangan harian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi siswa secara keseluruhan dan hasil belajar siswa pada kondisi awal ini selanjutnya dijadikan pembanding dengan hasil belajar siklus I. Hasil belajar kondisi awal masih rendah hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 44,44%, rata-rata kelas sebesar 64,25 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang siswa.

Siklus I

Motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang pasif selama pembelajaran. Hasil belajar siklus I dalam kriteria sedang dan mengalami peningkatan dari kondisi awal hal ini dapat dilihat rata-rata kelas meningkat sebesar 2,5 menjadi 66,75 dengan jumlah siswa tuntas bertambah 3 orang siswa menjadi 11 orang siswa dengan persentase ketuntasan 61,11%.

Siklus II

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan siswa semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kriteria baik. Hasil belajar siklus II dalam kriteria sedang dengan rata-rata kelas sebesar 73,75 dengan ketuntasan 73,75% dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 7,89% atau siswa yang tuntas meningkat 3 orang.

Siklus III

Motivasi belajar siswa semakin membaik dengan kriteria sangat baik, siswa semakin antusias selama pembelajaran. Hasil belajar siklus III dalam kriteria baik, rata-rata kelas meningkat sebesar 7 menjadi 81 dengan persentase ketuntasan meningkat sebesar 30% menjadi 100% dan seluruh siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan.

Sampai pada siklus III semua hambatan dan kendala yang ditemui pada siklus I dan siklus II sudah dapat teratasi, kondisi kelas sudah sangat kondusif target yang ditetapkan sudah tercapai, maka sesuai rencana awal penelitian ini dihentikan hanya sampai pada siklus III.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah siswa masih pasif dalam pembelajaran, hasil belajar siswa siklus I rata-rata kelas menjadi 66,75 dengan jumlah siswa tuntas orang siswa 11 orang siswa dengan persentase ketuntasan 61,11%.

2. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan kriteria baik siswa semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa siklus II rata-rata kelas sebesar 73,75 dengan ketuntasan 73,75%.
3. Motivasi belajar siswa pada siklus III dalam kriteria sangat baik, hal ini ditandai dengan siswa semakin antusias selama pembelajaran. Hasil belajar rata-rata kelas sebesar 81 dengan persentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dapat meningkatkan PKn Kelas VI SDN. 004 Loa Janan, hal ini ditandai adanya peningkatan yang signifikan motivasi dan hasil belajar siswa.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan :

1. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn, seorang guru sebisa mungkin memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berlatih menemukan dan menyimpulkan sendiri suatu pokok bahasan yang dipelajarinya.
3. Bagi siswa hendaknya membiasakan dan menyesuaikan dengan metode yang diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.** 2008. *Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono.** 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh.Uzer dan Lilis Setyawati.** 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M.** 2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto.** 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan, Danim.** 2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto.** 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wahab, Abdul Aziz.** 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta